

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Belajar *Index Card Match*

1. Pengertian metode *index card match*

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti jalan atau cara yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹ Menurut Suryosubroto, metode adalah cara yang dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan.² Dalam menentukan metode terdapat faktor lain yang mempengaruhi keefektifannya dalam mencapai tujuan. Antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Menurut Ahmad Sabri metode pembelajaran adalah cara – cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.³ Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki banyak metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi dan situasi.

¹ “Pengertian Metode” <http://www.scribd.com/doc/24558054> diakses tanggal 24 Desember 2013.

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 141.

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 52.

Dari pemaparan beberapa pengertian mengenai metode maka bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Adapun syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode ketika pembelajaran berlangsung menurut Sabri adalah:

- a. Metode yang dipergunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus bisa menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus bisa menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari – hari.⁴

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik. Sebab berhasil tidaknya siswa tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru tersebut. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Karena dukungan sesama

⁴ Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching.*, 52.

dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari sebuah pembelajaran. Namun tidaklah selalu demikian, terkadang juga terdapat partisipasi yang tidak seimbang. Sehingga muncul beberapa metode yang dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan.

Index card match (mencocokkan kartu index) adalah strategi yang cukup menyenangkan lagi aktif untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.⁵ Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Metode *index card match* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata – kata atau kalimat dengan pasangannya, misalkan kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya dan sebagainya. Metode ini bisa dikatakan sebuah permainan yang menyenangkan karena siswa ditantang untuk menemukan pasangannya yang cocok (pertanyaan dan jawaban) dengan melibatkan fisik.

⁵ Hisyam Zaini, et. al., *strategi pembelajar aktif di perguruan tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002) ,64

Metode ini juga dapat memotivasi siswa untuk dapat melakukan perubahan dari tidak bisa menjadi bisa karena dengan metode ini siswa yang mempunyai daya ingat lemah akan terbantu dengan adanya alat bantu tulisan yang digunakan sebagai media pembelajaran.⁶ Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi secara harafiah yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁷

2. Ciri – ciri dan fungsi metode *index card match*

Adapun tujuan metode *index card match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat hafalannya terhadap suatu materi pokok.

a. Ciri - ciri metode *index card match*⁸

- 1) Metode ini menggunakan kartu.
- 2) Kartu di bagi menjadi dua berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban.
- 3) Metode ini dilakukan dengan cara berpasangan.
- 4) Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban.

b. Fungsi metode *index card match* untuk meningkatkan minat belajar.

- 1) Agar anak-anak lebih cermat dalam pembelajaran.

⁶ Susan E. Gathercole et. al., *Memori Kerja dan Proses Belajar*, (PT Indeks : 2009), 90

⁷ <http://kbbi.web.id/motivasi> diakses pada 28 Desember 2013

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group:2008), 7.

2) Anak akan lebih mudah dalam menghafal suatu materi.

3) Anak tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.

3. Media yang dibutuhkan dalam metode *index card match*

Pengertian media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian dari sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa pesan, orang, alat, tehnik, dan lingkungan. Media belajar juga berarti kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*). Guru hanya merupakan salah satu jenis sumber belajar yang berupa orang.⁹ Media pembelajaran sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat – alat bantu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih kongkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dan sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Adapun media yang dibutuhkan dalam penerapan metode *index card match* adalah kartu yang bertuliskan jawaban dan pertanyaan secara terpisah.

4. Langkah – langkah pembelajaran metode *index card match*

Pembelajaran pada semua tingkatan adalah berupaya mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Dalam rangka mengembangkan tiga hal tersebut terdapat berbagai macam pembelajaran *active learning*, salah satunya adalah *index card match* (mencari pasangan).

⁹ Zainal Aqib, *Model – model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, (Bandung:2013), 50.

Index card match adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Langkah - langkah pembelajaran metode *index card match*¹⁰:

- a. Buatlah potongan – potongan kertas sejumlah siswa yang ada di kelas.
- b. Bagi jumlah kertas – kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Tuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian yang telah di siapkan setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang tadi dibuat,
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f. Beri setiap siswa satu kertas, jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan, Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah siswa menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan, terangkan juga agar mereka tidak memberitahukan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan – pasangan yang lain,
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh

¹⁰ Zaini, et. al., *strategi pembelajar aktif di perguruan tinggi .*, 64.

dengan suara keras kepada teman yang lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode *index card match*

Untuk menerapkan pembelajaran metode *index card match*, ada beberapa hal harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana mestinya. Metode *index card match* merupakan metode pembelajaran aktif jadi melupakan hal-hal ini dapat saja membuat pembelajaran tidak berhasil dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal – hal tersebut antara lain :

a. Tujuan pembelajaran aktif harus ditegaskan dengan jelas

Harus diingat bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi pelajaran yang diberikan. Pembelajaran aktif ditujukan agar siswa secara aktif bertanya dan menyatakan pendapat dengan aktif selama proses pembelajaran. Dengan proses seperti ini diharapkan siswa lebih memahami materi pelajaran.

b. Siswa harus diberitahu apa yang akan dilakukan

Pada saat awal sekolah siswa harus diberi penjelasan apa yang akan dilakukan sehingga siswa dapat mengerti apa yang diharapkan darinya selama proses pembelajaran. Tekankan penjelasan ini berulang-

ulang sehingga siswa memiliki kesadaran dan keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi.

6. Kelebihan dan kelemahan *index card match*¹¹

a. Kelebihan metode pembelajaran *index card match*

1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

b. Kelemahan metode pembelajaran *index card match*

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
3. Membutuhkan waktu lama untuk membuat persiapan.
4. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
5. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
6. Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.

¹¹ “Metode-pembelajaran-index-card-match”, <http://www.sekolahdasar.net/2013/10/html>, diakses tanggal 25 Desember 2013.

B. Sifat Mustahil Allah

Secara umum sifat-sifat Allah dapat dibagi kedalam tiga macam, yaitu:

1. Sifat Wajib Allah, merupakan sifat yang pasti dimiliki Allah SWT.
2. Sifat Mustahil Allah, merupakan sifat yang pasti tidak dimiliki Allah SWT.
3. Sifat Jaiz Allah, merupakan sifat kewenangan Allah, yaitu Allah SWT bebas untuk melakukan sesuatu ataupun tidak melakukan sesuatu.

Allah SWT sang pencipta dan pengatur alam semesta dengan kemaha-kuasaannya. Menciptakan manusia dari setetes air mani dengan kekuasaannya kita menjadi manusia yang sempurna, banyak sekali kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada manusia tetapi manusia kurang begitu mensyukuri apa yang telah diberikan-Nya. Manusia diberi akal untuk berfikir atas semua yang ada dimuka bumi, dilaut dan diluar angkasa, dimana semua itu ada yang mengatur dan menciptakannya tiada lain adalah Allah S WT dengan segala sifat-sifat-Nya.

Sifat mustahil bagi Allah SWT berarti sifat-sifat yang secara akal tidak mungkin dimiliki Allah SWT. Sifat-sifat mustahil merupakan kebalikan dari sifat-sifat wajib bagi Allah SWT. Sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT jumlahnya sama dengan sifat-sifat wajib bagi Allah yaitu sebanyak 20 (dua puluh). Adapun sifat mustahil Allah 5 diantaranya yaitu :

1. *'Adam* artinya tidak ada .

Alam semesta ini ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Tidak mungkin alam semesta ini terjadi dengan sendirinya. Tidak mungkin diciptakan oleh manusia atau makhluk yang lain. Yang menciptakan adalah Allah. Maka mustahil Allah SWT tidak ada (*'Adam*) .

"Dan Dialah yang menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, pengelihatan dan hati(tetapi) amat sedikitlah kamu bersyukur. Dan Dia telah menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di bumi dan kepadaNya-lah kamu akan dihimpunkan. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Mengapa kamu tidak memahaminya?". (Q.S. Al-Mu'minun / 23 : 78-80)

2. *Huduts* artinya baru.

Setiap yang baru atau ada permulaannya akan selalu didahului dengan tidak ada. Sesuatu yang tidak ada kemudian ada, pasti ada yang membuat atau menciptakan. Maka mustahil Allah SWT bersifat *Huduts*, sebab siapa yang menciptakan Allah SWT ? Setiap sesuatu yang *Huduts* pasti ada akhirnya sehingga tidak ada lagi. Hal ini jelas mustahil (tidak mungkin) bagi Allah SWT.

"Dialah yang awal dan akhir, yang dhahir dan yang bathin. Dan Dia maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Hadid / 57 : 3)

3. *Fana'* artinya rusak.

Mustahil Allah SWT yang mengendalikan seluruh alam semesta yang amat rumit ini bersifat *fana'* (rusak).

"Semua yang ada di bumi akan binasa. Dan tetap kekal Dzat tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan". (QS Ar-Rahman/55 : 26-27)

4. *Mumastalatu lil khawadisti* artinya menyerupai yang baru atau makhluk.

Manusia saja jika membuat barang tentu tidak bisa sama persis dengan dirinya. Tidak mungkin Allah yang Maha Sempurna menciptakan makhlukNya sama dengan Dia sendiri.

"Dan tidak ada seorangpun yang sama dengan Dia (Allah)". (QS Al-Ikhlâs/112 : 4).

5. *Ihtiyajuhu lighairihi* artinya membutuhkan sesuatu kepada selain dariNya.

Allah SWT adalah Maha Kaya. Mustahil Allah membutuhkan yang lain. Allahlah yang menciptakan semua makhluk dan memberi nikmat kepada semua makhluknya tetapi Dia tidak pernah mengharap imbalan.

"Dan Dialah yang Maha kaya sedangkan kamulah orang yang membutuhkan-Nya". (Q.S. Muhammad / 47 : 38)

C. Kemampuan Menghafal

Menghafal menurut etimologi kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab dikatakan al-hafidz dan memiliki arti ingat, maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Dalam terminologi istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di ingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk

mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.¹²

Menurut Eric Jensen dan Karen Markowitz dalam buku H. Mahmud mengatakan bahwa, ingatan merupakan suatu proses biologi yakni informasi di beri kode dan di panggil kembali. Ingatan adalah suatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain.¹³

Menurut barlett adalah daya jiwa untuk menyusun secara bayangan, membentuk relasi sikap kearah pengorganisasian gambaran ingatan masa lampau dan sering kali dengan disertai bentuk bentuk ideal yang menonjol yang biasanya tampak pada gambaran atau bentuk bahasa.¹⁴

1. Manfaat menghafal

a. Mengasah daya ingat

Otak anak terbiasa di latih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat.

b. Melatih konsentrasi

Agar bisa menghafal dengan baik di butuhkan konsentrasi yang tinggi. Anak harus bisa memusatkan perhatian pada obyek hafalannya secara tak langsung menghafal mengajari anak agar dia berkonsentrasi dengan baik.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 29

¹³ H. Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 128

¹⁴ Ki Fudyatnta, *Psikologi Umum* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) ,323

c. Belajar pemahaman

Agar obyek hafalan bisa disimpan dalam waktu lama , anak harus bisa memahami setiap kata dalam hafalannya dengan kata lain ,belajar menghafal melatih anak untuk memahami sesuatu. Jika dia mendapatkan informasi maka dia harus mencerna terlebih dahulu sebelum diterima.

d. Menumbuhkan kepercayaan diri

Pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri buat anak sehingga menimbulkan kebanggaan buatnya, bahkan ia tak segan –segan menunjukkan kemampuan dan ketrampilannya kepada orang lain, semua itu bisa menumpuk rasa percaya dirinya.

e. Melatih kemampuan berbahasa.

Anak bisa melatih kemampuan berbahasanya. Dia bisa menghafal ribuan kosa kata, dia juga mengerti bagaimana sebuah kalimat disusun, bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar, kelak anak terampil menggunakan bahasa yang baik.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Menghafal / mengingat tidak sama dengan belajar . Hafal atau ingat akan sesuatu belum menjamin bahwa dengan demikian orang sudah belajar dalam arti yang sebenarnya. Sebab untuk mengetahui sesuatu tidak cukup hanya dengan menghafal saja,tetapi harus dengan pengertian.¹⁵

Ingatan/ menghafal terhadap bahan-bahan yang telah dipelajari dipengaruhi oleh berbagai faktor :

¹⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 88

Menurut Williams dan Knox faktor yang dinamis yang mempengaruhi ingatan /menghafal antara lain :

- a. Reproduksi ingatan dipengaruhi oleh nama nama obyek
- b. Ingatan mengarah pada simetrisasi dan kesederhanaan, kesempurnaan.
- c. Gambaran-gambaran yang dipengaruhi oleh proses-proses yang terorganisir.¹⁶

Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal siswa, menurut Issetyadi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kondisi emosi, keyakinan (belief), kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh.

Berdasarkan pendapat Alfi dalam buku Imaluddin, faktor – faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:¹⁷

- a. Motivasi dari menghafal,
- b. Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al Qur'an,
- c. Pengaturan dalam menghafal,
- d. Fasilitas yang mendukung,
- e. Otomatisasi hafalan, dan
- f. Pengulangan hafalan.

¹⁶ Fudyartanta, *Psikologi Umum.*, 323

¹⁷ http://sondis.blogspot.com/2013/03/faktor-faktor-pendukung-kemampuan_21.html diakses jum'at 27Desember 2013

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Sementara belajar menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya berubah tingkah laku atau tanggapan yg disebabkan oleh pengalaman.¹⁸ Dan belajar menurut pendapat Hamalik adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.¹⁹

Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia. seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰ Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.

James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach

¹⁸ "Pengertian Belajar", <http://kamusbahasaIndonesia.org>, diakses tanggal 20 Desember 2013.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), 16.

²⁰ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,1994), 22-23.

berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²¹

Jadi dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.²² Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²³

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan²⁴. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²⁵ Bukti bahwa seseorang telah mengalami belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁶ Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Misalnya : dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atas usaha seseorang yang dicapai setelah memperoleh pengalaman belajar.

²¹ Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 13.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

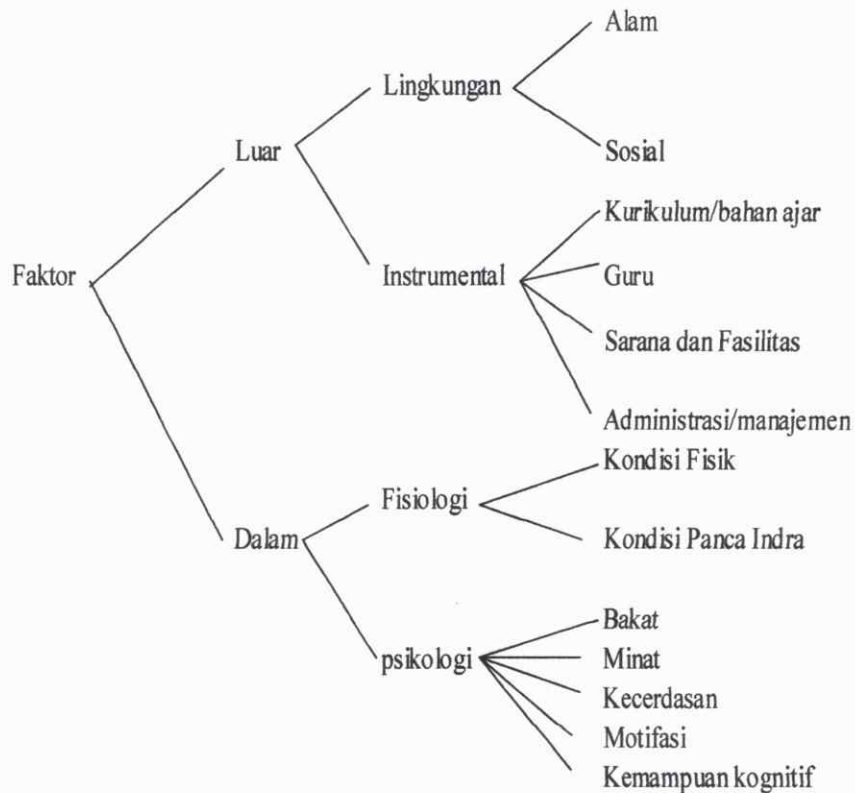
²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 5.

²⁵ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3.

²⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.*, 30

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang, menurut Ngalim Purwanto adalah:²⁷



Menurut Sobur, secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Faktor dari dalam disebut juga faktor internal, yaitu semua faktor yang berada dalam diri individu atau dari dalam diri misalnya bakat, potensi, kepandaian, intelektual, minat, kebiasaan, motivasi, pengalaman, kesehatan. Atau bisa lebih disingkat dengan hal yang berkaitan dengan fisik dan psikis.

²⁷ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 107

b. Faktor dari luar atau disebut juga faktor eksternal, yaitu semua faktor yang berada di luar diri individu misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, sarana prasarana, fasilitas, gizi, dan tempat tinggal.²⁸

Kedua faktor tersebut sangat mendukung antara satu dengan yang lainnya. Orang yang berprestasi adalah orang yang dianggap sukses dalam bidang tertentu, karena dia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

3. Cara – cara mengukur hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Hasil belajar mengajar tercermin dalam perubahan tingkah laku, baik secara material – sub material, struktur fungsional, maupun behavioral. Untuk mengetahui karakteristik perilaku peserta didik dan jenis karakteristik peserta didik yang dimiliki peserta didik maka kita harus mengadakan entering behavior.

Menurut Abin Syamsudin yang dikutip Drs.H. Ahmad Sabri, M.Pd dalam bukunya “strategi belajar mengajar” entering behavior akan dapat diidentifikasi dengan cara berikut ini²⁹ :

²⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 244.

- a. Secara tradisional, para guru mulai dengan pertanyaan bahan yang pernah diberikan sebelum menyajikan bahan baru.
- b. Secara inovatif, guru tertentu di berbagai lembaga pendidikan mampu mengembangkan instrumen pengukuran prestasi belajar dengan mengadakan pra tes sebelum siswa program belajar mengajar.

Gambaran tentang entering behavior siswa ini banyak menolong guru antara lain :

- a. Diketuainya seberapa jauh kesamaan individu siswa dalam taraf kesiapannya (readiness), kematangan (maturation), serta tingkat penguasaan (mastery) pengetahuan dan ketrampilan diri bagi penyaji bahan baru.
- b. Diketuainya disposisi perilaku siswa tersebut dapat mempertimbangkan dan memilih bahan, prosedur, metode tehnik dan alat bantu belajar mengajar yang sesuai.
- c. Dengan membandingkan nilai pra tes dengan nilai hasil pasca tes atau setelah menjalani program kegiatan belajar mengajar. Perbedaan antara nilai pasca tes dan pra tes, baik secara kelompok maupun individu, merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari proses belajar mengajar.

Untuk mencapai hasil belajar maksimal ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain tujuan yang akan dicapai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik kelas, dan kemampuan guru itu sendiri.

²⁹ Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching.*, 21-22.

E. Hubungan Hasil Belajar dengan Kemampuan Menghafal.

Dikutip dari kumpulan materi blogspot.com berdasarkan pendapat Effendi & Praja, menurut pandangan psikologi kuno, belajar ditafsirkan sebagai menghafal³⁰. Oleh karena itu, belajar dilakukan semata-mata dengan menghafal. Hasil belajar ditandai dengan hafalnya seseorang tentang materi yang dipelajarinya. Bahwa antara belajar dan menghafal terdapat hubungan timbal balik, memang benar. Namun, belajar dalam arti sesungguhnya, sebetulnya berbeda dengan menghafal. Menghafal hanya merupakan sebagian dari kegiatan belajar secara keseluruhan. Persamaannya adalah keduanya menyebabkan perubahan dalam diri individu.

Dikutip dari buku psikologi belajar³¹ “Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan – kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.

Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat, yaitu proses untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan (antara lain melalui belajar). Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara cepat dan tepat, sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya.

³⁰ “*Hubungan-belajar-dengan-menghafal*”, <http://kumpulan-materi.blogspot.com/2012/03/1.html> diakses jumat 27 Desember 2013.

³¹ Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 29.

Dalam menghafal, aspek perubahannya terbatas dalam kemampuan menyimpan dan memproduksi tanggapan.

Adapun dalam belajar, perubahan itu tidak saja dalam hal kemampuan tersebut, namun juga meliputi perubahan tingkah laku lainnya, seperti sikap, pengertian, *skills*, dan sebagainya. Dengan demikian, belajar akan berhasil dengan baik jika disertai kemampuan menghafal. Sementara itu, sekalipun dalam belajar, kita menuju pengertian, tidak dapat kita abaikan peranan ingatan dalam hal ini. Bahkan, apa yang kita mengerti, apa yang kita alami sendiri, itu mudah kita ingat dan sukar kita lupa.

Dengan demikian, jelas, antara proses-proses belajar dan ingatan terdapat hubungan yang erat. Tidak mungkin kita dapat mempelajari sesuatu tanpa tersangkutnya fungsi ingatan sebagai salah satu aspek atau fungsi psikis. Belajar tanpa memori, tanpa mengingat apa yang dipelajari adalah *nonsens*, tidak ada artinya. Dengan belajar, kita bermaksud mendapatkan sesuatu, ini tidak mungkin tanpa pertolongan ingatan. Ingatan yang kaya dan kuat sangat berjasa sekali dalam proses belajar.

Proses belajar telah kita ketahui mempunyai hubungan yang erat dengan pengertian perubahan. Berbagai perubahan ini dialami secara setapak demi setapak, yaitu suatu rangsangan dipersepsikan, kemudian diingat atau dicamkan, baru kemudian menginjak tahap proses pengecaman misalnya, suatu rangsangan itu sangat berkesan. Dengan proses yang sifatnya berurutan ini, kita dapat mempelajari sesuatu secara keseluruhan.

Manusia sebagai pribadi, tidak saja dikenai oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses pada waktu ini, atau yang akan datang saja, tetapi dikenai pula oleh sesuatu yang pernah dialami, oleh pengalaman-pengalaman yang tertinggal pada dirinya dan memungkinkan untuk mengaktifkan kembali. Mengaktifkan kembali segala apa yang pernah dialami atau diamati, sebenarnya bergantung dari fungsi-fungsi ingatan pada diri kita. Tertinggalnya jejak-jejak ingatan ini dalam kesadaran kita adalah hakikat dari fungsi ingatan.